

BAB I

PENDAHULUAN

Ransum merupakan faktor utama dalam usaha peternakan unggas karena mempengaruhi hingga 70% dari total biaya produksi. Ransum yang berkualitas baik biasanya berharga mahal sedangkan ransum dengan harga yang murah berkualitas kurang baik, sehingga diperlukan manipulasi ransum guna meningkatkan kualitas ransum. Manipulasi ransum diharapkan tidak mengganggu asupan nutrisi tetapi sebaliknya dapat memaksimalkan efisiensi ransum sehingga dapat meningkatkan pencernaan unggas. Optimalisasi ransum yang dapat digunakan yaitu dengan pemberian bahan aditif yang dapat dimanfaatkan ternak diantaranya adalah prebiotik dan probiotik.

Prebiotik adalah bahan pakan aditif yang tidak tercerna oleh sistem pencernaan dan berfungsi sebagai media pertumbuhan bakteri bermanfaat (Peterson, 2003). Prebiotik umumnya adalah karbohidrat berbentuk oligosakarida dan serat pangan. Komponen aditif yang mempunyai sifat prebiotik adalah inulin. Inulin merupakan substrat karbohidrat yang tak dicerna bagi inang namun dapat dimanfaatkan oleh mikroba dalam saluran pencernaan (Abdillah, 2012). Salah satu sumber inulin yang banyak terdapat di Indonesia adalah umbi dahlia (*Dahlia spp*). Umbi dahlia memiliki kandungan inulin cukup tinggi yaitu sebesar 65-75% (Haryani dkk., 2013).

Probiotik adalah mikroorganisme yang dapat membantu pencernaan dengan menekan pertumbuhan bakteri patogen dan dapat mencerna karbohidrat yang tidak tercerna oleh inang (Fotiadis dkk., 2008). Salah satu bakteri yang dapat

digunakan sebagai probiotik adalah BAL. Bakteri asam laktat dapat mengkondisikan saluran pencernaan lebih asam sehingga bakteri patogen tidak dapat berkembang. Minimnya bakteri patogen mengakibatkan kecernaan pakan menjadi meningkat dan saluran pencernaan dapat berkembang optimal.

Perkembangan dan anatomi saluran pencernaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal yaitu kondisi fisiologis ternak dan kecernaan ransum. Kondisi saluran pencernaan ternak dan kecernaan ransum dapat dipengaruhi oleh keberadaan mikroorganisme pada saluran pencernaan. Kombinasi antara tepung umbi dahlia dan probiotik diharapkan dapat meningkatkan jumlah BAL sehingga menurunkan pH saluran pencernaan sehingga menekan pertumbuhan bakteri patogen. Rendahnya keberadaan bakteri patogen akan memberi kondisi optimal dalam penyerapan nutrisi ransum yang selanjutnya dapat mendukung pertumbuhan panjang dan bobot saluran pencernaan.

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh tepung umbi dahlia sebagai prebiotik yang dikombinasikan dengan probiotik terhadap pH, bobot dan panjang relatif saluran pencernaan itik Tegal. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi pemberian prebiotik dan probiotik pada ternak khususnya itik Tegal untuk menurunkan pH saluran cerna dan memberikan pertumbuhan saluran pencernaan yang ideal.

Hipotesis penelitian adalah pemberian tepung umbi dahlia sebagai prebiotik yang dikombinasikan dengan probiotik mampu menurunkan pH saluran pencernaan sehingga dapat memberikan kondisi optimum dalam perkembangan panjang dan bobot relatif saluran pencernaan.